

PERAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH

oleh

Rista Trihandayani^{i*}, Mifthulkahirah Anwarⁱⁱ

Universitas Negeri Jakarta

Email: ristath21@gmail.com, mftahulkhairah@uni.ac.id

Abstrak

Sosiolinguistik telah menjadi ilmu yang mandiri yang memiliki fokus kajian dalam mempelajari bahasa dan hubungannya masyarakat. Dalam pembelajaran bahasa, sosiolinguistik membantu seorang pengajar atau peserta didik untuk menentukan gambaran keadaan berbahasa di lingkungan sekolah dan variasi bahasa yang muncul di sekolah akibat adanya pola-pola masyarakat dalam penggunaan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran atau kontribusi sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, serta mendeskripsikan adanya variasi berbahasa dalam sekolah yang menjadi pengaruh pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka dari beberapa sumber. Hasil penelitian akan menunjukkan adanya peran sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sosiolinguistik menjadi kajian yang akan membantu pengajar untuk menentukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam di bagian kaidah kebahasaannya sehingga sosiolinguistik tidak akan terlepas dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: *Sosiolinguistik, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

THE ROLE OF SOCIOLINGUISTICS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN SCHOOLS

Abstract

Sociolinguistics has become an independent science that focuses on studying language and its relationship with society. In language learning, sociolinguistics helps a teacher or student to determine the description of the state of language in the school environment and the language variations that appear in schools due to community patterns in language use. This study aims to describe the role or contribution of sociolinguistics in learning Indonesian in schools, as well as to describe the variations in language in schools that influence Indonesian language learning. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of literature review from several sources. The results of the study will show the role of sociolinguistics in learning Indonesian at school. Sociolinguistics is a study that will help teachers to determine good and correct Indonesian language learning, especially in the section on linguistic rules so that sociolinguistics will not be separated from Indonesian language learning in schools.

Keywords: Sociolinguistics, Indonesian Language Learning

1. PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat tidak pernah dipisahkan satu sama lain karena bahasa dan masyarakat saling bergantung satu sama lain. Masyarakat dalam melakukan kegiatannya sehari-hari tidak akan pernah terlepas dari kehadiran bahasa. Selain menggunakan bahasa, masyarakat pun juga mendengar, melihat, dan menulis bahasa itu sendiri.

Keterkaitan bahasa dan masyarakat dipelajari dalam kajian interdisiplin linguistik, yakni sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan kajian yang cenderung berfokus pada variasi bahasa yang muncul di masyarakat. Variasi bahasa dapat ditelusuri keberadaannya di masyarakat karena keberadaannya terdapat di berbagai stratifikasi sosial dalam masyarakat. (Kushartanti, Y, & Lauder, 2005).

Begitu pun di sekolah, interaksi pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan sekolah pastinya menggunakan bahasa. Bahasa menjadi sumber segala kegiatan di lingkungan sekitar orang-orang. Salah satu pembelajaran bahasa

yang dipelajari di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan karena bahasa Indonesia merupakan identitas berbahasa setiap peserta didik.

Pembelajaran adalah proses belajar peserta didik yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangannya. Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang ditempuh oleh pengajar dan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Saat dikaitkan dengan bahasa Indonesia, maka akan terjadi proses belajar yang akan ditempuh pengajar dan peserta didik untuk mencapai kompetensi belajar dan mengajar bahasa Indonesia. (Chotimah, & Fathurrohman, 2018). Dari pemaparan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilalui pengajar dan peserta didik untuk mempelajari bahasa Indonesia dan mencapai kompetensi dalam belajar bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa oleh peserta didik dan pengajar tidak terlepas dari pengaruh penggunaan bahasa yang ada di lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, terjadi keterkaitan antara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa, serta variasi bahasa peserta didik dan pengajar. Untuk memberikan pengajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik, pengajar pun perlu memahami penggunaan bahasa peserta didiknya agar nantinya pembelajaran Bahasa Indonesia konteksnya tidak jauh dari lingkungan sekitar peserta didik. Suatu pembelajaran yang baik adalah yang sangat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan berbahasa.

Setiap pembelajaran Bahasa Indonesia masih perlu dikembangkan dengan kajian kebahasaan lainnya agar dapat merancang suatu pembelajaran yang akan mencapai kompetensi. Sociolinguistik menjadi salah satu peran untuk mengembangkan

pembelajaran Bahasa Indonesia karena akan mengaitkan pembelajaran bahasa dengan lingkungan sekitar pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu, sociolinguistik sangat berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sociolinguistik memiliki peran dalam mengembangkan dan proses belajar mengajar di sekolah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan terkait sociolinguistik, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan peran sosisolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikaitkan dengan peran sociolinguistik karena pembelajaran bahasa peserta didik di sekolah harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan masyarakat. Oleh

karena itu, penelitian ini nantinya bisa menjadi pedoman pengajar atau pengajar, khususnya pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk menerapkan sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, baik itu SD, SMP, atau SMA/SMK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran Bahasa

Indonesia

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Nuh, D.E.A. menempatkan posisi bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan itu sendiri dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, bahasa bisa menjadi sarana untuk berpikir oleh siapa pun. (Agustina, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK saat ini mengacu pada pelaksanaan kurikulum 2013 yang disusun

dengan penyempurnaan pola pikir sebagaimana tercantum pada Permendikbud 69 Tahun 2013 (2-3), yaitu:

1. pola pembelajaran yang berpusat pada pengajar menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2. pola pembelajaran satu arah (interaksi pengajar-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif pengajar-peserta)
3. didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
4. pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
5. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);

6. pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
7. pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
8. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
9. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
10. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis (Nai, 2017).

Berdasarkan pola pembelajaran yang diterapkan di sekolah pada saat ini, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan interaksi aktif antara peserta didik dan pengajar. Selain itu, pembelajaran pun mengikutsertakan adanya faktor dari lingkungan dan masyarakat sebagai pola pembelajaran di sekolah. Kemudian pembelajaran kritis perlu diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Selain itu, terdapat pendapat mengenai pembelajaran bahasa menurut Spolsky (dalam Firman, 2012) bersumber dari tiga hal, yaitu sebagai berikut.

1. Deskripsi bahasa
2. Teori belajar bahasa: terdapat empat disiplin ilmu yang menjadi dasar pengajaran bahasa, yakni psikologi, linguistik, psikolinguistik, dan sosiolinguistik.
3. Teori penggunaan bahasa.

Sumber pembelajaran bahasa tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain pembelajaran terkait deskripsi bahasa, ternyata perlu pembelajaran bahasa perlu dikaitkan dengan disiplin ilmu lain, yakni psikologi, linguistik, psikolinguistik, dan sosiolinguistik. Psikologi berkaitan dengan ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa. Linguistik berkaitan dengan ilmu tentang bahasa, seperti pembelajaran terkait kaidah kebahasaan. Psikolinguistik ilmu

tentang hubungan antara bahasa dan perilaku dan akal budi manusia. Kemudian, sosiolinguistik merupakan ilmu yang berkaitan dengan hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.

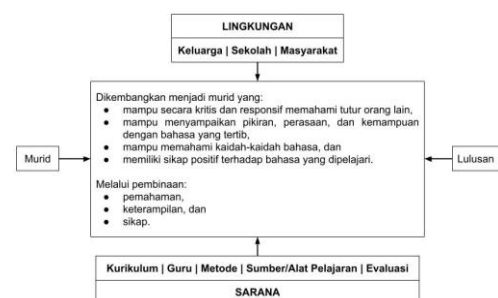
3.2 Peran Sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Paramita (2017) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa melalui pendekatan sosiolinguistik, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran).
2. peserta didik (usia, kemampuan, latar belakang, motivasi, kebutuhan, kesulitan, dan lain-lain).
3. Pengajar (falsafah tentang pendidikan, pengajaran, dan dan terpilih kompetensi).
4. Besar kelas, jumlah peserta didik, dan waktu yang tersedia.
5. Ketersediaan alat dan dana.

6. Sumber belajar (yang relevan, tepat, mutakhir, dan terpilih).
7. Bahan pelajaran (teori-praktek, scope dan sequence, tingkat kesulitan).
8. Faktor lain.

Dalam masyarakat yang multilingual, multirasial, dan multikultural, maka faktor kebahasaan, kebudayaan, sosial, dan etnis merupakan variabel yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa. Dalam proses belajar mengajar bahasa ada sejumlah variabel, baik yang bersifat linguistik maupun nonlinguistik. Berikut bagan yang dapat menggambarkan suatu hubungan dan kaitan antarvariabel untuk pembelajaran bahasa. (Chaer & Agustina, 2004).



Gambar 1. Bagan Pembelajaran Bahasa

Berdasarkan pembahasan tersebut, antara faktor dan variabel pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sosiolinguistik saling berkaitan untuk megembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Lingkungan menjadi variabel utama untuk mengembangkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penerapannya diharapkan peserta didik bisa berpikir kritis dan responsif memahami tutur orang lain, mampu menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemampuan dengan bahasa yang tertib, mampu memahami kaidah-kaidah bahasa, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari. Sarana menjadi variabel pelengkap untuk mencapai pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor-faktor pembelajaran bahasa juga ikut andil menjadi pendukung penting untuk pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dilandaskan oleh teori

sosiolinguistik, yaitu sebagai berikut. (Setiyadi, 2016).

a. *Competency-based Language Teaching*

Pendekatan ini merupakan pembelajaran bahasa yang didasarkan pada kemampuan berbahasa yang berorientasi pada pekerjaan dan pertahanan hidup seseorang (Richards, 2001: 141). Pendekatan CBLT didasari oleh perspektif fungsional dan interaksional bahasa. Pendekatan pembelajaran bahasa ini berusaha untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara fungsional (pendekatan linguistik yang bertujuan untuk memahami proses sebuah teks membentuk maknanya dalam sebuah konteks).

b. *Communicative Language Teaching*

Menurut Chomsky (1957), pendekatan ini menyebutkan adanya “kreativitas” dalam penggunaan bahasa oleh pemakainya. Pendekatan ini muncul karena banyak pendapat muncul bahwa teori linguistik struktural sebagai landasan filosofisnya tidak lagi layak untuk

diteruskan sebagai metode pengajaran bahasa. Hal tersebut diawali dengan teori Hymes (1987) mengenai *communicative competence*, bahasa dilihat sebagai alat komunikasi sehingga kemampuan berbahasa dilihat dari kemampuan seseorang untuk menggunakannya dalam komunikasi.

c. *Natural Approach*

Pendekatan ini melihat bahasa sebagai alat komunikasi yang wajar. Dalam penerapannya, sebagai metode pembelajaran, pendekatan ini menekankan prinsip naturalistik yang lebih banyak mengedepankan keterlibatan dalam bahasa target. Keterlibatan secara langsung dalam pemakaian bahasa target secara natural akan memungkinkan terjadinya pemerolehan bahasa (Richards, 2001:179). Prinsip dari pendekatan ini adalah pengembangan kompetensi bahasa target dengan proses “akuisisi” bahasa secara natural.

d. *Cooperative Language Learning*

Pendekatan ini menjelaskan bahwa bahasa sebagai objek pembelajaran menjadi alat untuk melakukan

interaksi sosial di dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia banyak dilibatkan dalam interaksi berbahasa dalam kerangka interaksi sosial, sedangkan percakapan di antara anggota masyarakat terikat oleh sebuah tatanan (aturan/nilai) yang disepakati di antara mereka (Richards, 2001: 193). Pembentukan bahasa akan banyak bergantung dari nilai-nilai suatu masyarakat pada suatu waktu tertentu dan pada tempat tertentu.

Pendekatan tersebut dalam diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. *Competency-based Language Teaching* dapat digunakan oleh pengajar untuk mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didiknya dengan cara mengajarkan konteks dalam berbahasa. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk menulis suatu karya atau karangan dalam Bahasa Indonesia agar sesuai dengan konteks (bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna), serta membantu peserta didik menentukan gagasan dan isi dalam penulisan

suatu teks. *Communicative Language Teaching* digunakan oleh pengajar untuk mengetahui proses komunikasi yang diucapkan oleh peserta didiknya, kemudian bisa disesuaikan kembali untuk menentukan cara menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan komunikasi yang digunakan peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan untuk mengetahui kekurangan berbahasa dari cara peserta didik berkomunikasi, kemudian diberikan perbaikannya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bersama peserta didik. *Natural Approach* merupakan pendekatan yang hampir sama dengan CLT, hanya saja pendekatan ini membantu pengajar untuk mengetahui pula lingkungan berbahasa dari peserta didik. *Cooperative Language Learning* dapat membantu pengajar untuk mengarahkan kepada peserta didiknya untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai cara untuk berinteraksi baik dalam hal menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Selain itu, CLL dapat mengarahkan pengajar untuk memberitahukan

bahwa bahasa dapat berubah-ubah bentuknya.

Dari empat pendekatan tersebut, dapat membuat pengajar meninggalkan peran struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik akan diarahkan untuk belajar berbahasa dari keadaan yang ada di sekitar, lingkungan, dan masyarakat. pembelajaran Bahasa Indonesia nantinya akan terus berbaur dengan bahasa yang ada lingkungan pengajar dan peserta didik. Pengajar sebagai serana utama pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik mampu mengaitkan Bahasa Indonesia dari pemerolehan bahasa di lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didiknya sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari pembelajaran struktural bahasa, tetapi juga mengaitkan dari keadaan secara langsung.

4. PENUTUP

Kaitan pembelajaran bahasa Indonesia dan sosiolinguistik sangat membantu untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sosiolinguistik berperan

sebagai kajian yang membantu pembelajaran bahasa Indonesia, terutama bagi para pengajar, untuk menerapkan suatu rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan, yakni mengembangkan peserta didik bisa berpikir kritis dan responsif memahami tutur orang lain, mampu menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemampuan dengan bahasa yang tertib, mampu memahami kaidah-kaidah bahasa, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari.

Sarana utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah guru untuk menerapkan secara tepat kepada peserta didik. Empat pendekatan pembelajaran bahasa yang dilandaskan oleh teori sosiolinguistik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia oleh pengajar. Pendekatan tersebut membantu pengajar agar bisa memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia di luar dari struktural bahasa yang baku menjadi pembelajaran yang berbaur dengan

keadaan dan lingkungan dari peserta didik dan sekolah.

REFERENSI

- Agustina, E. S. (2017). pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks: representasi kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1).
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. AR-RUZZ MEDIA, YOGYAKARTA.
- Firman, F. (2012). ORIENTASI MODEL pembelajaran Bahasa Indonesia. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 4(2), 127-142.
- Kushartanti, U. Y., & Lauder, M. R. (2005). Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Nai, F. A. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Deepublish.
- Paramita, N. P. (2017). Implementasi Pendekatan Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Manar*, 6(2).

Setiyadi, D. (2016). Peranan sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa: sebuah kajian teoretis dan penerapannya (temuan linguistik untuk pengajaran bahasa). *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(02).